Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi e-ISSN: 2549-4236, p-ISSN: 1411-8939
Lembaga Penellitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
Vol 24, No 1 (2024): Februari, 408-414
DOI: 10.33087/jiubj.v24i1.4280

Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam untuk Menanamkan Kecerdasan Spiritual Dalam Mematuhi Peraturan Sekolah

Windi Candra Kartika, Imam Fauji
Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia
Correspondence: windicandrakartika@gmail.com Imamuna.114@umsida.ac.id

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sikap siswa SMP terhadap nilai-nilai pendidikan agama Islam, kecerdasan spiritual, dan kepatuhan terhadap peraturan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi yang melibatkan guru PAI, guru BK, dan siswa. Teknik yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati dan mendokumentasikan secara sistematis suatu gejala atau fenomena yang terjadi pada subjek penelitian. Observasi adalah metode pengumpulan data dimana peneliti melakukan pengamatan langsung ke sekolah dengan memperhatikan lebih dekat bagaimana perilaku anak, peraturan yang berlaku, dan kegiatan yang dilakukan. Kecerdasan spiritual siswa akan meningkat dan berkembang dengan mengimplementasikan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang telah dilakukan secara terus menerus dalam keseharian. Guru Pendidikan Agama Islam menanamkan kecerdasan spiritual dengan menyelaraskan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dan strategi agar nilai-nilai islam dapat tertanamkan dengan baik.sehingga kecerdasan peserta didik dalam mematuhi peraturan dengan adanya sanksi dari sekolah berjalan secara keseluruhan.

Kata kunci : Nilai-nilai pendidikan agama islam, kecerdasan spiritual, kepatuhan peraturan..

Abstract. *The purpose of this study was to determine the attitudes of junior high school students towards the values of Islamic religious education, spiritual intelligence, and compliance with regulations. This study uses a qualitative method with a phenomenological approach involving Islamic Religious Education teachers, counseling teachers, and students. The techniques used are observation, interviews, and documentation. Observation is used to systematically observe and document a symptom or phenomenon that occurs in research subjects. Observation is a data collection method in which researchers make direct observations of schools by paying closer attention to how children behave, regulations that apply, and activities that are carried out. Students' spiritual intelligence will increase and develop by implementing the values of Islamic Religious Education which have been carried out continuously in daily life. Islamic Religious Education Teachers instill spiritual intelligence by aligning Islamic Religious Education values and strategies so that Islamic values can be well instilled so that the intelligence of students in complying with regulations with sanctions from the school runs as a whole.*

Keywords **:** *The values of islamic religious education, Spriritual intelligence, Regulatory compliance.*

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam adalah usaha yang sengaja dan terorganisasi untuk mendidik anak didik agar mengetahui, menghayati, memahami, dan mengimani ajaran Islam. Pendidikan Islam merupakan kebutuhan bagi umat Islam (Ali, 1993). Selain sebagai katalisator perubahan untuk membentuk generasi penerus agar dapat menjalani kehidupan dan mencapai cita-citanya dengan sukses, pendidikan merupakan instrumen yang sangat penting dalam pembangunan peradaban. Untuk memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat, seseorang harus melalui prosedur yang dirancang untuk mengangkat derajat seseorang di masa depan dan memungkinkan seseorang untuk memerintah sebagai khalifah di muka bumi (Eny, 2021). Pendidikan lebih dari sekadar lulus ujian, lulus, dan mencetak ijazah; itu juga melibatkan lebih dari sekedar transmisi informasi, fakta akademik, dan teori. Fokus pada pendidikan diperlukan dan diarahkan pada pembentukan kepribadian yang luhur dengan menitikberatkan pada penekanan pada kualitas akal, hati, dan akhlak. Pendidikan sebenarnya adalah proses penguatan kualitas hidup karena manusia perlu dapat memahami arti hidup yang sebenarnya, mengapa dan bagaimana melaksanakan tugas, serta melanjutkan hidup sesuai dengan ajaran Islam. Karena memiliki kapasitas untuk menghasilkan, tumbuh, dan membiasakan diri menerapkan pertimbangan yang sehat,

pendidikan harus diajarkan, dididik, dan mendarah daging sejak usia muda (Majid, 2012).

Pendidikan Islam adalah usaha sengaja dan terorganisasi untuk mendidik peserta didik agar mengetahui, menghayati, memahami, dan mengimani prinsip-prinsip Islam. Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang harus dipatuhi oleh umat Islam (Sisdiknas, 2023). sehingga memiliki kemampuan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara, seperti kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia (Sisdiknas, 2003). Doktrin Islam tidak pernah menipu pengikutnya, oleh karena itu bagi murid yang menghadapi kesulitan hidup, agama juga bisa menjadi benteng pertahanan diri. sehingga hukum agama dapat mendikte bagaimana murid menjalani kehidupan mereka. Oleh karena itu, menanamkan keyakinan agama Islam sangat penting untuk mencegah pergaulan, keterbelakangan mental, dan akhlak yang buruk pada remaja (Rahmi, 2015).

Pada akhirnya, pendidikan harus menghasilkan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cerdas, kreatif, dan bertanggung jawab (Fitria, 2014). Namun dalam prakteknya, tujuan pendidikan masih belum sepenuhnya tercapai. Khususnya dalam penerapan cita-cita inti pendidikan agama Islam yang harus diintegrasikan ke dalam kehidupan sehari-hari siswa, terutama yang berada di lingkungan sekolah. Dalam hal ini, siswa sekolah menengah pertama harus dipaparkan dengan prinsip inti pendidikan agama Islam. karena siswa SMP masuk ke dalam kelompok usia remaja awal, pada masa ini banyak mengalami perubahan. seperti penyesuaian sikap atau perasaan yang dibawa oleh pengaruh koneksi atau lingkungan yang tidak menguntungkan.

Pendidikan agama Islam diselenggarakan dalam tiga kategori: nilai-nilai akidah, nilai-nilai akhlak, dan nilai-nilai ibadah. Menurut prinsip-prinsip akidah, manusia harus memiliki keyakinan akan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, yang menciptakan bumi dan seluruh penghuninya yang selalu mengawasi semua tindakan umat manusia di bumi ini. Akibatnya, manusia akan sepenuhnya menaati perintah Tuhan. Selalu pertahankan keyakinan yang tulus di hadapan Keesaan Allah dan Kekuasaan Allah dalam menggapai ridhonya, serta menghindari atau melanggar salah satu larangannya yang telah Allah larang. Prinsip-prinsip ibadah akan memberikan pengetahuan kepada manusia bahwa ibadah harus dilakukan dengan tulus dan sepenuhnya untuk keridhaan Allah SWT agar setiap perbuatan baik yang dilakukan di bumi dianggap berharga, semacam ibadah kepada Allah SWT.untuk menghasilkan manusia yang bertindak secara terhormat, adil, dan konsisten saling mengulurkan tangan dalam tindakan cinta kasih dan kemanusiaan. Mereka adalah orang-orang yang baik. Akhirnya, prinsip-prinsip moral atau akhlak menanamkan dalam diri manusia agar bertindak secara terhormat dan sopan santun (Mansur, 2005).

Kecerdasan ialah sebuah nalar dan pemikiran kritis yang cerdas berkembang bersama dengan kecerdasan. Kata bijak dapat dinyatakan sebagai pemikiran yang sehat, dan itu adalah kekuatan fisik yang sempurna dan dari sinilah kecerdasan berasal (Rahmah, 2018). Kata Latin untuk spiritual, spiritus, juga berarti nafas. Nafas yang dimaksud adalah energi mental atau nonfisik, oleh karena itu mengacu pada emosi dan karakter (Apud, 2020). Oleh karena itu, kecerdasan spiritual adalah upaya yang disengaja dari seseorang untuk menjalani kehidupannya sesuai dengan prinsip-prinsip Islam (Shofiyah, 2018).

Menanamkan kecerdasan spiritual anak tidaklah mudah, seseorang harus memulai dengan konsep sederhana seperti adanya hukum. Peraturan perundang-undangan yang diterapkan di sekolah adalah peraturan-peraturan yang diberlakukan untuk mengatur tata tertib sekolah dan mengembangkan akhlak siswa (Fadillah, 2019). Jika siswa mengikuti pedoman yang ditetapkan sekolah, kecerdasan spiritual ini akan terlihat dan tertanam serta berfungsi dengan baik (Liswandari, 2022). Dengan adanya sanksi atau hukuman yang ada di sekolah maka lingkungan sekolah menjadi kondusif, tenang, dan damai dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan bantuan peraturan sekolah. Banyaknya perilaku yang tidak diinginkan dan abnormal dalam nilai-nilai yang telah dihasilkan di sekolah dapat dikurangi dengan aturan-aturan yang telah dibentuk berdasarkan nilai-nilai agama Islam yang ada dalam sistem masyarakat (Tampilen, 2020).

Kecamatan Tulangan, SMPN 1 Tulangan merupakan sekolah menengah pertama negeri yang didirikan pada tahun 1981. Sekolah ini menganut prinsip nondiskriminasi, nilai hak hidup, dan penghormatan terhadap anak dengan tetap menerapkan prinsip program ramah anak. Selain itu, sekolah SMPN 1 Tulangan ini

merupakan lembaga luar biasa yang sangat menekankan kemampuan spiritual dan akademik. Sesuai visi dan tujuan sekolah, kecerdasan spiritual yang diajarkan di SMPN 1 Tulangan merupakan akhlak mulia yang selanjutnya akan mempengaruhi spiritualitas siswa (Sari, 2021). Pada zaman milenial saat ini nilai-nilai agama Islam hanya berbasis pengetahuan dan nilai-nilai pendidikan Islam masih dikembangkan dengan secara belum sempurna karena masih banyak anak didik yang melanggar hukum. pengetahuan yang tidak didasarkan dalam implementasi dalam keseharian maupun sekolah,Maka akan mempengaruhi kecerdasan spiritualnya.oleh sebab itu SMPN 1 Tulangan mengikuti norma-norma yang telah ditetapkan lembaga. Siswa wajib mentaati peraturan sekolah yang tercantum dalam tata tertib sekolah maupun tata tertib yang tidak tertulis.

Melihat dari adanya situasi saat ini, terlihat bahwa masih banyak siswa SMPN 1 Tulangan yang masih sering melanggar peraturan yang telah ditetapkan sekolah. Contohnya seperti datang terlambat ke sekolah, berpakaian tidak rapi dan tidak mengenakan atribut yang telah ditetapkan sekolah, bahkan berbohong untuk ke kamar kecil agar bisa bolos pelajaran serta tidak menghargai guru ketika sedang menjelaskan dan kurangnya sopan santun. Kurangnya pembinaan agama untuk siswa sebagian besar menjadi penyebab hal ini. Pendidikan Islam akan menanamkan prinsip-prinsip agama dan membantu dalam pengembangan karakter, sikap, dan kepribadian yang positif dalam persiapan untuk kedewasaan mereka di masa depan (Supliyadi, 2018). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari lebih jauh tentang nilai-nilai pendidikan agama Islam dan mengembangkan atau menyelaraskan penggunaannya untuk membantu siswa memperoleh kecerdasan spiritual dalam mematuhi aturan akademik.

METODE

Dalam penulisan penelitian ini menggunakan sebuah penelitian kualitatif dengan fenomenologi untuk mengungkapkan sebuah makna yang subyektif, mencari makna yang nantinya akan menghasilkan sebuah tindakan berdasalkan pengalaman (Harahap, 2020). Dengan mengkaji fenomena sosial dan permasalahan masyarakat sesuai dengan pengalaman dan keadaan peneliti sesuai dengan fakta yang ada, maka penelitian ini dilakukan pada keadaan yang ada di SMPN 1 Penguatan. Penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data yang sejalan dengan penelitian kualitatif. Teknik observasi ini digunakan untuk mengamati dan mendokumentasikan secara sistematis suatu gejala atau fenomena yang muncul pada subjek penelitian (Margono,1997). Selain itu yang nantinya akan dinilai dengan wawancara langsung untuk mengumpulkan informasi yang akurat berdasarkan fakta yang sudah diketahui dan menilai kepribadian seseorang melalui wawancara dengan instruktur BK, guru PAI, dan siswa kelas VIII (Sugiyono, 2017). foto kegiatan narasumber, foto kegiatan di sekolah, dan dokumentasi untuk dokumen pendukung dan sebagai bukti. Karya tulis ini berupaya mengumpulkan data, informasi, dan bukti tentang penerapan prinsip-prinsip pendidikan agama Islam untuk menumbuhkan kecerdasan spiritual siswa dan kepatuhan terhadap undang-undang sekolah yang ada (Piscayanti, 2014).

HASIL

jaran Agama Islam secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu akidah,ibadah dan akhlak . Oleh karena itu, nilai-nilai Pendidikan yang harus di tanamkan pada peserta didik yang meliputi :

1. Nilai Akidah. Akidah yaitu mengandung arti yang berarti kepercayaan dan keyakinan yang berkenaan dengan agama yakni kepada Allah, keteguhan batin serta keteguhan hati. iman secara umum dibahami bahwasannya sebagai suatu bentuk keyakinan yang dibenarkan dalam hati, diucapkan dengan lisan serta dibuktikan dengan amal perbuatan dengan hati yang ikhlas dan tulus serta senantiasa mengikuti petunjuk ajaran dari Allah SWT dan Sunnah Nabi (Mahfud,2011).
2. Nilai Ibadah. Ibadah berasal dari kata abadah yang berarti tunduk,menghambakan diri,patuh kepada Allah SWT. Amalan ibadah dari seorang hamba ialah merupakan bentuk pahala dan bukti bahwasannya seorang hamba itu berbakti kepada Allah SWT. Seperti shalat, berbuat baik kepada orang lain dan berdoa. Ibadah dibagi menjadi dua yaitu ibadah khusus dan ibadah umum, ibadah khusus yaitu meliputi sholat, puasa, zakat dan haji sedangkan ibadah umum meliputi shodaqoh dan lain sebagainya. dalam fiqih ibadah hendaknya

anak diperkenalkan serta dibiasakan oleh orang tua agar anak senantiasa kedepannya menjadi pribadi insan yang takwa yaitu insan yang senantiasa taat terhadap perintah agama dan menjauhi segala larangannya. Ibadah ini merupakan bentuk terealisasikan dari nilai akidah yang harus teramalkan dengan baik oleh setiap peserta didik. Dalam nilai ibadah ini mengajarkan bahwasannya setiap perbuatan yang baik harus diandasi dengan hati yang ikhlas dan semata-mata untuk menggapai ridho Allah SWT (Mansur, 2005).

3. Nilai Akhlak. Akhlak menurut Ibnu al-Ghazali bahwasannya akhlah ialah sesuatu yang ada dalam jiwa yang mendorong seseorang untuk memiliki potensi yang ada sejak lahir serta akan menjadi sempurna jika memiliki akhlak yang baik dan terpuji (al-akhlaq al-mahmudah) dan senantiasa menjauhi segala akhlak yang buruk dan tercela (al-akhlaq al mazmumah). Dalam nilai akhlak mengajarkan manusia bahwasannya harus bersikap dan berperilaku baik sesuai dengan adab dan norma yang nantinya akan senantiasa membawa pola kehidupan yang damai,tentram dan harmonis (Nasirudin, 2010).

3 (tiga) nilai Pendidikan Agama Islam di atas bertujuan untuk menanamkan kecerdasan spiritual peserta didik agar menjadi pribadi yang baik, bertanggung jawab,disiplin,sopan santun dalam beretika dan bertutur kata dengan guru,orang tua,teman sebaya secara baik dan selalu patuh. Dari berbagai bentuk peraturan yang telah ada di SMPN 1 Tulanagan . Berbagai cara guru PAI di SMPN 1 Tulangan dalam menanamkan ketiga nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada peserta didik yang tertera di atas untuk menanamkan kecerdasan spiritual dalam mematuhi peraturan sekolah ialah dengan cara sebagai berikut:

1. Memberi contoh yang baik terhadap peserta didik mengenai memperkuat keimanan kepada Allah SWT serta berpegang teguh kepada ajaran islam dengan baik dan sempurna.
2. Memberi motivasi serta dukungan kepada peserta didik agar senantiasa berubah menjadi pribadi yang lebih baik dan patuh terhadap peraturan.
3. Mendidik dan membiasakan terhadap peserta didik agar senantiasa menunaikan ajaran islam agar menjadi kebiasaan yang tertanam kedepannya, serta senantiasa menjadi keinginannya sendiri dan dapat memahami serta merasakan sebab dari apa yang mereka lakukan.
4. Mendidik dengan senantiasa menuntun peserta didik untuk melakukan aktivitas agama yang ada di sekolah.seperti sholat berjamaah,sholat dhuha, mengaji dan aktivitas agama yang lainnya.
5. Memberi fasilitas dan menciptakan suasana agama dan spiritual yang ada di sekolah.
6. Membiasakan peserta didik untuk senantiasa menghormati guru atau orang tua dan selalu berbuat baik terhadap sesame.
7. Menanamkan nilai akhlak terhadap peserta didik dengan memberi contoh yang baik,senantiasa berbuat jujur,disiplin, saling tolong menolong dan tanggung jawab.

Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang telah di tanamkan oleh Guru PAI akan menanamkan kecerdasar spiritual. Kecerdasan Pertumbuhan dan perkembangan nalar, kemampuan berpikir kritis, dan pemahaman tentang perilaku mana yang baik dan mana yang buruk bersama dengan arahan guru, semuanya adalah komponen kecerdasan. Istilah bijak yang dapat digunakan untuk menggambarkan pikiran yang sehat dan kekuatan fisik yang hebat adalah kecerdasan. Kata Latin untuk spiritual, spiritus, juga berarti nafas. Nafas yang dimaksud adalah energi mental atau nonfisik, yang mengacu pada karakter dan emosi. Oleh karena itu, kecerdasan spiritual adalah upaya yang disengaja dari seseorang untuk menjalani kehidupannya sesuai dengan nilai-nilai Islam.Dari kecerdasan spiritual ini akan membantu peserta didik untuk mematuhi peraturan yang berada di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara kepada Guru BK dan observasi yang telah di lakukan di SMPN 1 Tulangan bahwasannya sistem peraturan yang ada di sekolahan ini ialah menggunakan sistem poin. jadi sistem poin ini bertujuan untuk meminimalisir terjadinya pelanggaran yang ada di lingkungan sekolah. Pelanggaran yang telah dilakukan oleh peserta didik ini memiliki jumlah batasan minimal dan maksimal poin pada peserta didik. Batas maksimal pelanggaran yang dilakukan peserta didik akan di kenakan sanksi yang tegas dan hukuman pada pihak sekolah. Pelanggaran sebanyak 150 poin akan ditindak tegas dengan di kembalikannya peserta didik kepada orang tua. Berbagai jenis sanksi poin telah dicatat menjadi buku pribadi siswa bimbingan konseling yang dimana ketika peserta didik melanggar peraturan maka poin tersebut akan di catat di buku pribadi

siswa sesuai sanksi hukuman yang telah di langgar. Setiap per semester akan dilihat bagaimana perilaku, kerajinan dan kerapian peserta didik dalam buku pribadi siswa karena perilaku juga akan menentukan nilai kompetensi peserta didik. Agar kondisi sanksi berjalan dengan baik maka peraturan yang ada di sekolah ini berlaku untuk seluruh anggota yang ada di sekolah, karena bagaimanapun peserta didik membutuhkan contoh yang baik dari Guru dan masyarakat yang ada di dalam sekolah.

Hasil pemantauan peserta didik yang pertama menyatakan, bahwa peserta didik pernah melakukan pelanggaran atau tidak patuh terhadap peraturan sekolah karena datang terlambat ke sekolah di karenakan bangun kesiangan.namun peserta didik tetap menerima sanksi yang telah di berikan oleh sekolah. Karena dengan adanya sanksi atau peraturan yang ada di sekolah. Karena dengan adanya peraturaan yang ada di sekolah menjadikan peserta didik yang disiplin,tanggungjawab dan teladan. Oleh sebab itu,peserta didik diberi hukuman menghafal surat pendek atau berdiri di depan tiang bendera dan tentunya akan diberikan poin pelanggaran. Dan oleh karena itu, ketika peserta didik melanggar aturan maka, akan nampak tidak tenang karena telah melakukan kesalahan. Pada dasarnya peserta didik lebih senang jika tidak mengecewakan Guru dan orang tua nya senantiasa selalu di bimbing dan di arahkan dan selalu di berikan motivasi untuk senantiasa memperbaiki kesalahannya. Peserta didik yang kedua mengatakan pernah melanggar peraturan sekolah tidak mengerjakan PR dengan beralasan bahwasannya PR yang telah diberikan terlalu susah.peserta didik yang kedua mengatakan bahwa setuju dengan adanya peraturan sekolah karena dari dampak di kenakan sanksi tersebut akan membuat peserta didik menjadi rajin dan tentunya peserta didik lebih senang ketika menjadi peserta didik yang patuh terhadap Gurunya. Pada peserta didik ketiga pernah melakukan pelanggaran dengan tidak memakai atribut lengap seperti topi dan dasi ketika upacara berlangsung di karenakan peserta didik lupa membawa atribut tersebut. Hal ini dapat di terima oleh peserta didik karena memang kesalahannya dan hukuman yang di berikan pun tetap dilaksanakan.

Peserta didik ketiga merasa kecewa terhadap dirinya, mengapa tidak menyiapkan atribut tersebut ketika malam hari setelah belajar agar tidak sampai lupa membawa atribut tersebut. Dari sanksi yang telah diberikan oleh pihak sekolah dengan memanggil nama-nama dari peserta didik yang tidak memakai atribut lengkap dengan menyuruh untuk berdiri di tengah lapangan dengan di tonton seluruh peserta didik yang mengikuti upacara, bahwa hal tersebut tidak patut untuk di contoh. Dari hal ini peserta didik akan merasa malu dan tidak akan mengulangi perbuatanya lagi dan menjadikan pembelajaran bahwasannya akan menjadi pribadi yang lebih baik lagi.peserta didik yang keempat menyatakan bahwa pernah melakukan pelanggaran memakai lipstick atau make up ketika sekolah dan memakai pakaian seragam yang ketat, namun peserta didik ini menyadari bahwasannya apa yang telah dilakukan tidak pantas dilakukan ketika berada di sekolah.namun peserta didik ini tetap menerima sanksi tersebut tapi dengan hati yang menggerutu karena perbuatannya masih bisa ditoleransi.

Hukuman atau sanksi yang diterima peserta didik ini yaitu dengan memberikan poin pelanggaran dan menyita alat-alat make up nya agar keesokan hari nya tidak akan memakai make up lagi. Peserta didik merasa senang ketika peserta didik mendapatkan julukan peserta didik yang rajin dan sopan santun karena hal tersebut bisa membanggakan orang tua dan gurunya karena sudah menjadi peserta didik yang patuh.peserta didik kelima yaitu pernah melakukan pelanggaran dengan tidak mengikuti pembelajaran pendidikan agama islam dengan membolos ke kantin sekolah,hal ini dilakukan karena peserta didik merasa jenuh. Namun sanksi itu tetap di terima dengan peserta didik dan di berikan hukuman sholat dhuha beserta dzikir pagi.peserta didik senantiasa senang ketika diberikan motivasi dan mendapatkan julukan yang teladan karena mendapatkan julukan teladan yaitu dapat dijadikan contoh yang baik untuk orang lain. Peserta didik keenam pernah melanggar peraturan yang telah diberikan sekolah yaitu tidak memakai kaos kaki yang tidak sebagai mana mestinya dan tidak berseragam lengkap. Karena kaos kakinya masih di cuci dan atributnya hilang.hal tersebut membuat peserta didik intropeksi diri dan merasa takut akan di marahi karena telah melanggar aturan sekolah.peserta didik ini lebih suka diberikan arahan dan motivasi serta di berikan julukan siswa yang rajin,karena membuat bangga nama sekolah,orang tua dan guru.

Hasil wawancara kepada keenam peserta didik bahwasannya peserta didik masih sering

melanggar peraturan yang ada di sekolah seperti datang terlambat ke sekolah,tidak mengerjakan PR,tidak memakai atribut lengkap,menggunakan polesan make up,membolos pelajaran. Namun setelah adanya peraturan dan sanksi dari sekolah dengan menerapkan nilai-nilai agama islam seperti hafalan, dzikir pagi, sholat dhuha dan sanksi adanya poin bagi yang melanggar maka peserta didik menjadi peserta didik yang disiplin, tanggungjawab, rajin, sopan. Hasil wawancara keenam peserta didik tersebut bahwasannya peserta didik perlu adanya motivasi serta dukungan dari Guru dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan agama islam untuk menanamkan kecerdasan spiritual dalam mematuhi peraturan yang ada di sekolah.motivasi dan dukungan serta bimbingan dari Guru merupakan bentuk peduli dan kasih sayang seorang Guru agar peserta didiknya menjadi pribadi yang baik, hal tersebut merupakan sebuah bekal untuk kehidupan bermasyarakat.

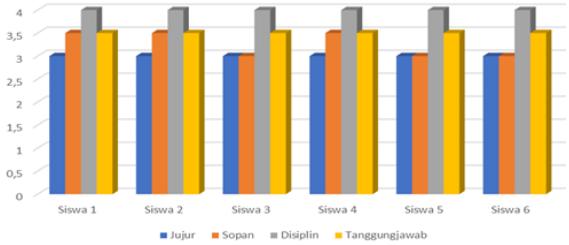

Sumber: data olahan

Gambar 1.
Data kecerdasan spiritual

Gambar 1 dapat disimpulkan bahwasannya peserta didik mampu meningkatkan sikap tanggung jawab dan disiplin. Setelah dilakukan penerapan nilai-nilai agama Islam melalui strategi guru sangat berpengaruh besar terhadap kecerdasan spiritual mereka. Peserta didik yang disiplin dan tanggung jawab itulah yang menjadikan siswa semakin patuh terhadap peraturan sekolah. Tidak hanya itu, sikap spiritual yang lain tidak kalah baik yaitu sikap jujur dan sopan. Pada sikap ini membuat peserta didik terdorong menjadi pribadi yang lebih baik dan kejujuran itu akan mengantarkan peserta didik menjadi manusia yang dapat dipercaya orang lain. dari hasil pengumpulan data penelitian menjelaskan bahwasannya peserta didik sangat berpengaruh besar terhadap peraturan yang telah di buat sekolah SMPN 1 Tulangan, kepatuhan peserta didik dalam mematuhi peraturan sekolah membuat lingkungan sekolah terasa damai dan nyaman. Berbagai upaya upaya Guru sangat berpengaruh agar nilai-nilai pendidikan agama islam dapat tertanam dengan baik dan kecerdasan spiritual sikap juga ikut tertanamkan.peserta didik pada SMPN 1 Tulangan yang memiliki kesadaran akan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu peserta didik yang patuh terhadap peraturan sekolah merupakan suatu bentuk keberhasilan tertanamnya kecerdasan spiritual yang telah terimplikasikan berdasarkan nilai-nilai pendidikan agama islam yang telah di tanamkan oleh Guru PAI.

SIMPULAN

Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam sangatlah penting untuk diterapkan kepada peserta didik.baik itu sekolah negeri atau sekolah yang berbasis islami. Karena dalam nilai-nilai Pendidikan Agama Islam ini mengajarkan peserta didik untuk berakhlak baik,tanggungjawab,disiplin serta berperilaku terpuji dengan tujuan agar kecerdasan spiritual peserta didik tertanam dengan baik. Sehingga tertanamnya kecerdasar spiritual itu akan diterapkan baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan bermasyarakat. Ajaran Agama Islam secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu akidah,ibadah dan akhlak.dari nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang telah di tanamkan oleh Guru PAI akan menanamkan kecerdasar spiritual. Penanaman pada nilai-nilai Pendidikan Agama Islam ini berhasil tertanam pada peserta didik dan berhasil membuat peserta didik patuh terhadap peraturan sekolah sehingga kecerdasan spiritual juga semakin meningkat. Dari keberhasilah tertanamnya nilai Pendidikan Agama Islam terdapat guru yang selalu mensupport serta memotivasi peserta didiknya agar taat terhadap peraturan dan senantiasa patuh. Dari bimbingan Guru PAI yang sudah memberikan ilmu dan mencontohkan perilaku yang baik merupakan bentuk mendorong siswa-siswinya agar menjadi pribadi yang baik dan cerdas dalam berperilaku.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul, Majid, 2012, *Pengertian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Ajeng Linda Liswandari. 2022, Kecerdasan Spiritual, Kepatuhan Peraturan dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Studi Fenomenolog, *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7(2)

Ali, H. 1993. *Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Kota Kembang

Annisa, Fadillah. 2019, Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter disiplin pada siswa sekolah dasar." Perspektif Pendidikan dan Keguruan, 10(1), 69-74.

Apud, 2020, Pengembangan Profesi Guru Madrasah Swasta di Kota Serang. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 62-79

Dwi Kartika Sari. 2021, Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Di SMPN 1 Tulangan, *Skripsi*, Institut Agama Islam Negeri Jember.

Eny Fatimatuszuhro Pahlawati, 2021, penerapan nilai-nilai pendidikan agama islam untuk meningkatkan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual (ESQ), *Jurnal*, Universitas Darul Ulum Jombang

Harahap, Nursapia. 2020, Penelitian Kualitatif.

Kadek Sonia Piscayanti, 2014, Studi Dokumentasi Dalam Proses Produksi Pementasan Drama Bahasa Inggris, *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 47(2-3), 95

Mansur, 2005. *Pendidikan Anak Uisa Dini dalam Islam.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Margono, 1997, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta

Nasirudin, 2010, *Pendidikan Tasawuf*, Semarang: Rasail Media Group

Nurul Fitria, 2014, Upaya Sekolah dalam Meningkatkan Spiritualitas pada Peserta Didik di SMP Muhammadiyah Boarding School Prambanan Yogyakarta, *Skripsi*, UIN Sunan Kalijaga.

Rahmah, Hardiyanti. 2018, Pengaruh Dukungan Sosial dan Religiusitas Terhadap Kualitas Hidup Remaja Penyandang Disabilitas Fisi. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 11(23), 9.

Rahmi Rosa, 2015, Implementasi nilai-nilai pendidikan islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa SMPN 1 Bontomarannu, *Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Rois Mahfud, 2011, Al-Islam Pendidikan Agama Islam, Jakarta: Erlangga

Shofiyah, 2018, Prinsip-prinsip Pengembangan Kurikulum dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Edureligia: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 122-130,.

Sri Kunarsih, Tampilen. 2020, Penerapan pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan dalam membentuk disiplin siswa terhadap peraturan sekolah di SD Swasta Harapan 2 Medan T.A 2018/2019. *Wahana Inovasi*, 9(2), 25-32.

Sugiyono, 2017, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta

Supliyadi. 2017, Penerapan Model Guided Discovery Learning Berorientasi Pendidikan Karakter Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Semarang Tahun Pelajaran 2017-2018. *Jurnal Profesi Keguruan*, 3(2), 205-212.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional